

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

-Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Menurut Kemenkes RI (2018), Angka Kematian Ibu di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target MDGs. Pada tahun 2015, MDGs menargetkan angka kematian ibu 110 kematian per 100.000 kelahiran.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY tahun 2020 Cakupan kunjungan K1 di DIY sudah mencapai angka 100% untuk semua kabupaten/kota. Untuk kunjungan K4 di DIY sudah mencapai 87,8%, dengan angka tertinggi di Kota Yogyakarta (92,4%) dan terendah di Kabupaten Gunung Kidul (83,1%). Namun perbedaan angkanya tidak terlalu besar antar kabupaten/kota di DIY. Pemeriksaan ibu pada saat hamil merupakan upaya lain untuk menurunkan angka kematian ibu karena melahirkan. Pemeriksaan pada saat hamil diharapkan mampu mendeteksi secara

dini gangguan-gangguan yang terjadi pada kehamilan sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan maupun melahirkan. (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman untuk cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang meliputi K1 dan K4 di Kabupaten Sleman mengalami penurunan. Pada tahun 2018 K1 dan K4 telah mencapai angka 100%, pada tahun 2019 untuk cakupan K1 100% dan K4 sebesar 96,28 % (Dinkes Sleman, 2020)

Berdasarkan data KESGA DIY Tahun 2020 Cakupan K1 di Kabupaten Sleman pada bulan Januari sampai Desember 2020 yaitu sebesar 94,14 % dan Cakupan K4 yaitu sebesar 85,45 %. Cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Kalasan pada bulan Januari sampai Desember 2020 yaitu sebesar 70,05 % dan 65,46 % . Cakupan kunjungan ibu hamil K4 ini memperlihatkan kinerja pelayanan kesehatan bagi ibu hamil masih harus ditingkatkan lagi mulai dari promosi kesehatan dengan pemberian motivasi bagi ibu dan keluarga mengenai kepentingan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care/ANC) sesuai dengan prosedur dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan pada kehamilan. (Kesga DIY, 2020).

Masyarakat Indonesia dan Dunia dihebohkan dengan wabah virus corona jenis baru (Novel Corona Virus/nCoV) yang secara resmi saat ini disebut sebagai covid-19. Virus ini termasuk dalam keluarga besar corona virus (CoV) (Sheng, 2020). Kasus covid-19 berawal dari Desember 2019 dari ditemukannya pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sumber penularan kasus ini belum diketahui secara pasti namun kasus pertama dikaitkan

dengan pasar ikan di wuhan. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan. Penyakit ini telah menyebar diberbagai provinsi lain di Cina, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. (Huang et al, 2020). Di Indonesia tercatat terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3003 menjadi 165.887, yang sembuh mengalami peningkatan sebanyak 2325 menjadi 120.900, dan yang meninggal mengalami peningkatan sebanyak 105 menjadi 7.169 kasus, data 28 Agustus 2020 (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan DIY dari tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebanyak 60.459 orang terpapar covid. Sebanyak 48.533 orang sembuh dan 1.559 meninggal dunia. Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya wilayah yang terkena bencana (Kemenkes RI, 2020)

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pemberian layanan maternal di masa pandemi perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, terlebih saat ini terdapat pembatasan pelayanan kesehatan maternal. Ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan (Angraini et al., 2020)

Tujuan diberikannya pelayanan antenatal care yaitu untuk memantau kesehatan ibu selama masa kehamilannya dan memantau kemajuan tumbuh kembang janin, serta dapat meningkatkan kesehatan fisik ibu hamil, memantau kesehatan mental ibu hamil, mendeteksi secara dini jika terjadi kelainan atau ketidaknormalan pada janin, mempersiapkan persalinan dengan cukup bulan, melahirkan dengan normal serta selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan masa nifas dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran keluarga dalam menerima kelahiran bayi supaya tidak ada kelainan pada tumbuh kembangnya (Wagiyo dan Putrono 2016.)

Di wilayah kerja Puskesmas Kalasan selama pandemi terjadi penurunan tingkat ANC K1 dan K4 tahun 2020 sebesar 64,66 % dan 59,36 % .Hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID -19 memungkinkan terjadinya perubahan jumlah ibu hamil yang melakukan ANC karena dipengaruhi banyak faktor misalnya Ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan (Angraini et al., 2020) (Dinkes Sleman, 2020).

Pada awal pandemi Covid-19 terjadi penurunan angka kunjungan ibu hamil untuk melakukan ANC di Puskesmas Kalasan. Puskesmas Kalasan adalah salah satu Puskesmas yang berada di kawasan Kabupaten Sleman dengan cakupan 12 Desa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan anc selama pandemi mengalami penurunan. Di kabupaten sleman memiliki 25 puskesmas yang mana salah satu puskesmas Kalasan merupakan

puskesmas yang mengalami penurunan jumlah ANC ibu hamil setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai 2021 dengan presentase terendah diantara puskesmas yang lain. Jumlah ibu hamil yang melakukan ANC dari bulan januari-desember 2021 dengan cakupan K1 sebanyak 906 ibu hamil dan cakupan K4 sebanyak 784 ibu hamil. Sesuai uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Ibu Hamil yang melakukan ANC Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Kalasan Sleman Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Hingga saat ini COVID-19 menjadi masalah secara global dan ditetapkan sebagai status kedaruratan kesehatan masyarakat. Selama pandemi COVID-19 ibu hamil merupakan kelompok rentan tertular COVID-19. Dampak dari pandemi COVID-19 pada ibu hamil yaitu terhentinya layanan antenatal care (ANC). Cakupan pelayanan K1 dan K4 mengalami penurunan di Kota Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Puskesmas dengan cakupan K1 dan K4 terendah dibandingkan dengan puskesmas lain di kabupaten Sleman yaitu Puskesmas Kalasan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Melakukan ANC Selama Pandemi Di Puskesmas Kalasan ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Karakteristik Ibu hamil yang melakukan ANC Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC selama pandemi COVID-19 berdasarkan usia, paritas, pendidikan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, paritas, dan pendidikan).

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah cakupan keilmuan kebidanan pelayanan KIA pada ibu hamil.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC selama pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidan puskesmas setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bidan Puskesmas setempat tentang gambaran karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC dimana diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanannya terhadap pencegahan COVID-19.

b Bagi subjek penelitian

Sebagai evaluasi karakteristik ibu hamil dan tingkat pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada ibu hamil dimana diharapkan subjek yang masih rendah pengetahuannya dapat lebih aktif mencari informasi mengenai pencegahan COVID-19.

c Bagi peneliti

Sebagai sumber rujukan untuk melakukan studi tentang pendidikan kesehatan atau penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Table 1. Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama/tahun	Judul	Metode & Sampel	Hasil	Perbedaan & Persamaan
.	Vivin Fitria Anggraeni, Anneke Suparwati, Ayun Sriatmi, 2017	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Mutu Pelayanan dengan Minat Pemanfaatan <i>Antenacaredi</i> Puskesmas Padangan.	Penelitian ini menggunakan metode <i>explanatory reseach</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara secara langsung menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dengan deskriptif dan bivariat dengan uji chi-square.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan adalah <i>reliability</i> (p=0,005), <i>responsiveness</i> (p=0,000), <i>assurance</i> (p=0,000), <i>emphy</i> (p=0,000), dan <i>tangible</i> (p=0,000)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian dan metode penelitian. Kesamaan dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan kuesioner. Koresponden adalah ibu hamil.

2. Asgalina Parabawani	Karakteristik ibu hamil dan kepatuhan ANC selama pendemi Covid-19 Di puskesmas Minggir Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner analisa data menggunakan metode kuantitatif.	Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 . Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (Arikunto,2010). Untuk mengetahui apakah nilai kolerasi tiap – tiap pertanyaan itu signifikan, maka perlu dilihat pada tabel nilai product moment, jika nilai kolerasi setiap pertanyaan lebih besar dari 0,297 untuk taraf 5% maka pertanyaan mempunyai kolerasi yang bermakna (construct validity) (Notoadmojo,2010). Pada penelitian ini uji validitas instrumen apabila nila r hitung (r pearson) \geq r tabel (0,297) maka pertanyaan valid 61 dan Bila r hitung (r pearson) $<$ r tabel (0,297) maka pertanyaan tidak valid.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, tempat penelitian,tahun penelitian Kesamaan dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.
---------------------------	---	--	--	---

